

## **PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA MANDIRI DI DESA BOBO KECAMATAN PALOLO**

**Eko Rakhmat Labaso<sup>1)</sup>, Adriananton<sup>2)</sup>, Setiyawan<sup>3)</sup>, Rahmatang Rahman<sup>4)</sup>, Tutang Muhtar  
Kamaludin<sup>5)</sup>, Trisna Ayu Wulandari<sup>6)</sup>, Parigul<sup>7)</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup> Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

<sup>6</sup> Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Tadulako, Palu, Indonesia

<sup>7</sup> Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Email: kabilasagaya@gmail.com

### **Abstrak**

*Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat diluar kampus yang secara langsung bersama – sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi Desa / Daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di Desa. Tema KKN ini adalah Pengembangan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri. Dalam pelaksanaan KKN kali ini, metode yang kami gunakan meliputi pendekatan emosional untuk membangun hubungan positif dengan masyarakat, pendekatan partisipatif yang melibatkan mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, penyuluhan serta diskusi kelompok untuk memperoleh masukan, serta sistem evaluasi berkala untuk mendapatkan umpan balik tentang program yang dijalankan. Dalam rangka menggali potensi dan menangani masalahnya maka membagi menjadi 2 (dua) Program Kerja, yaitu Program Kerja Utama (70%) dan Program Kerja Tambahan (30%) yang didiskusikan dengan pemerintah desa dan masyarakat desa. Dengan kolaborasi yang erat antara Penulis dan masyarakat, setiap program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi Desa Bobo Kecamatan Palolo Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan Penulis, tetapi juga menguatkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat Desa, Potensi Desa, Pendekatan Partisipatif.

### **Abstract**

*The Community Service Program (KKN) is a form of education that provides students with learning experiences by living among communities outside the campus. Through direct interaction, students work together with the community to identify potentials and address problems, with the goal of developing the village/region's potential and formulating solutions to existing issues. The theme of this KKN is "Developing Village Potential Through Community Empowerment Towards an Independent Village." In this KKN program, we applied several methods, including emotional approaches to build positive relationships with the community, participatory approaches that involved them in planning and decision-making, counseling and group discussions to gather input, as well as periodic evaluation systems to obtain feedback on the programs implemented. To explore the potential and address the problems, we divided the work into two (2) types of programs: the Main Program (70%) and the Additional Program (30%), both of which were discussed with the village government and community members. Through close collaboration between the writer and the community, every program implemented was able to provide positive and sustainable impacts for Bobo Village, Palolo District. This activity not only enriched the writer's knowledge and skills but also strengthened the social and cultural values within the community.*

**Keywords:** Community Empowerment, Village Potential, Participatory Approach.

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juncto Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang dilaksanakan setiap tahun dengan menugaskan perguruan tinggi sebagai pelaksana. KKN juga merupakan kegiatan dari perwujudan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi secara utuh terintegrasi. Kegiatan ini memadukan dharma Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam satu kegiatan. KKN mengedepankan penanaman wawasan kepada mahasiswa melalui pengalaman belajar di masyarakat yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realita kehidupan. Program ini merefleksikan pengetahuan teori yang disinergikan dengan pengalaman di lapangan yang mampu mematangkan kepribadian mahasiswa dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan (Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Angkatan 110, 2024).

Kegiatan KKN merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat diluar kampus yang secara langsung bersama – sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi Desa/Daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di Desa. Kegiatan KKN ini merupakan proses pembelajaran inovatif mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah – tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat sebagai penggerak pembangunan Desa. Keterlibatan mahasiswa bukan saja sebagai kesempatan mahasiswa belajar dari masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif (Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Angkatan 110, 2024).

Melalui kegiatan KKN tersebut diharapkan dapat mengasah *soft skill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola

program pembangunan di wilayah pedesaan, perkotaan, dan kelompok target masyarakat yakni masyarakat pedesaan, perkotaan, dan kelompok masyarakat lain yang dipandang layak. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta KKN diwajibkan tinggal bersama masyarakat di lokasi KKN di mana hal ini dimaknai sebagai program pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya dengan cara memberi kesempatan kepada mahasiswa menempuh pembelajaran diluar kampus agar lebih siap menghadapi kebutuhan zaman (Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Angkatan 110, 2024).

Pengertian pemberdayaan masyarakat (*society empowerment*) adalah konsep yang mendalam dan penuh makna dalam pembangunan komunitas. Konsep Pemberdayaan digunakan di berbagai program pembangunan, penelitian, dan praktik sosial di seluruh dunia. Konsep pemberdayaan masyarakat adalah sebuah landasan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang mengacu pada proses di mana individu, kelompok, atau komunitas diberikan kesempatan berkembang, dengan sumber daya, dan pengetahuan untuk meningkatkan kontrol, partisipasi, dan kualitas hidup mereka, Konsep Pemberdayaan masyarakat disupport untuk aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan komunitas, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan diperlukan untuk mengatasi masalah komunitas, untuk mendukung perkembangan ekonomi dan sosial. (Safitriani dkk, 2024)

Tanggung jawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir,

bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Widjajanti, 2011).

Pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat lazim digunakan oleh banyak kalangan seperti para pembuat kebijakan dan keputusan, kalangan profesi dan praktisi, pekerja sosial termasuk kelompok - kelompok profesional berbagai argumentasi - argumentasi praktis maupun ilmiah yang ditampilkan melalui karya dan/atau tulisan tentang pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian dijadikan patokan dalam rangka menyiasati seluruh peran dan gerak dalam merumuskan program-program pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam kaitan ini, menjadi penting bagi pekerja sosial untuk memahami konsep pemberdayaan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan tugas praktik pekerjaan sosial di tengah-tengah masyarakat. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol (Masipaitella dan Rahakbauwi, 2014).

Ekonomi selalu menjadi alasan utama sumber daya manusia lemah, kurangnya kemampuan akhirnya membuat mereka tidak bekerja atau mengandalkan kerja serabutan. Pemberdayaan melalui pendidikan nonformal akan melatih masyarakat menemukan minat dan bakat yang mereka punya kemudian mengasahnya menjadi sebuah kemampuan yang menjadikannya sebuah barang atau jasa yang dapat diperjual-belikan hingga akhirnya dapat membantu perekonomian mereka. Melalui permasalahan yang diuraikan sebelumnya, untuk menciptakan masyarakat yang berdaya tentunya diperlukan sumber daya manusia yang mampu dan siap dalam pemberdayaan. Pemberdayaan melalui pendidikan nonformal digunakan sebagai solusi agar tiap masyarakat mempunyai kemampuan dan kredibilitas yang sama demi mensejahterakan dirinya juga negara. Dengan itu angka kemiskinan dan angka putus sekolah anak dapat menurun. (Laila & Salahudin, 2021).

Pembangunan di tingkat desa bersumber pada satu pandangan bahwa perubahan-

perubahan masyarakat dapat dicapai secara optimal bila ditempuh melalui partisipasi aktif yang luas dari seluruh masyarakat tingkat paling bawah (*grassroot*) dalam pengambilan keputusan dan pelaksana, tindakan-tindakan yang ingin dicapai tidak hanya tujuan akhir tetapi juga proses untuk mencapai tujuan akhir tersebut sehingga tujuan utamanya yakni mengembangkan kemampuan masyarakat dapat berfungsi secara integratif. Tujuan akhir tersebut juga dapat melibatkan diri dalam cara-cara kerja sama atas dasar atau atas prinsip swakarya dan menpergunakan proses atau prosedur yang demokratis sebagai tujuan pokoknya. Struktur dan kondisi permasalahan yang selalu dihadapi masyarakat ialah kurang aktifnya partisipasi warga masyarakat. Biasanya, masyarakat diikat oleh tradisi-tradisi yang sifatnya tertutup dari pengaruh luar dan dipimpin oleh pemimpin - pemimpin masyarakat yang kurang berkehendak mengadakan perubahan atau tidak responsif terhadap perubahan yang datang dari luar. Secara umum, masyarakat terdiri atas penduduk yang pendidikannya relatif rendah dan kurang memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Juga, kurang memiliki kemampuan dan kemauan untuk memecahkan persoalannya. Masyarakat yang demikian juga kurang mengenal prosedur atau proses-proses yang demokratis dalam memecahkan permasalahannya. Mereka juga tipikal masyarakat yang relatif tertutup, dan mengarah pada isolasi diri (eksklusivitas) (Agustana, 2020).

Dalam konteks yang lebih luas, dapat juga dikatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses memperoleh daya (*power*) melalui pengalaman, pengetahuan, sumber daya, dan kesadaran, sehingga mereka yang tak berdaya (*powerless*) akan mendapat kekuasaan (*powerful*) selain itu, membantu meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kesadaran masyarakat. masyarakat umum agar mempunyai daya/kekuatan untuk menghadapi tantangan yang dihadapinya dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, sehingga mereka dapat menentukan masa depannya sendiri sesuai dengan keinginannya. Sebagai hasil dari tindakan, undang-undang, dan intervensi pemerintah, masyarakat diharapkan menjadi lebih sejahtera dan menjadi lebih mandiri. Dalam konteks perubahan program, kontribusi pemerintah adalah upaya membantu masyarakat dengan memberikan penitipan anak



- pemerintah desa setempat, upaya kebersihan, pendidikan, dan penyuluhan.
4. Melakukan pemantauan selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana, serta melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai untuk menilai dampak dan efektivitas program.
  5. Menyusun laporan dan merencanakan langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan.

Dalam Metode Penyusunan program kerja dilakukan dengan mengikuti kerangka acuan program kerja mahasiswa KKN Angkatan 110 dengan tema Pengembangan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dalam rangka menggali potensi dan menangani masalahnya maka membagi menjadi 2 (dua) Program Kerja, yaitu Program Kerja Utama (70%) dan Program Kerja Tambahan (30%) yang didiskusikan dengan pemerintah desa dan masyarakat desa. Uraian Program Kerja Utama 70% dan Program Kerja Tambahan 30% yang dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Program Kerja Utama 70 % :

1. Pembuatan demplot tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA) Penambahan makanan tambahan
2. Pengembangan produk berbasis pangan lokal Pengembangan kebun toga
3. Sosialisasi dan penyuluhan desa tangguh bencana
4. Pembuatan teknologi tepat guna berupa tempat sampah organik dan anorganik
5. Bimbingan Pembelajaran Mandiri
6. Pemberantasan Buta Huruf / Baca tulis Al-Qur'an dengan metode Miqra

Program Kerja Tambahan 30% :

1. Senam Sehat.
2. Bakti lingkungan Bersama masyarakat
3. Pembuatan Vidoe, Penyelesaian laporan dan seminar kecamatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN kami melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan di Desa Bobo dan dalam rangka menggali potensi dan menangani masalahnya pertama, penulis melakukan pembuatan demplot tanaman sayuran dan

TOGA, yang dilaksanakan sebanyak 26 kali di lahan desa. Dalam demplot ini, penulis menanam berbagai jenis sayuran seperti, kangkung, daun bawang, cabai serta tanaman obat seperti mayana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan contoh konkret tentang pertanian yang berkelanjutan dan memanfaatkan lahan secara optimal. Pembersihan dan penanaman demplot TOGA di kebun TOGA PKK di sajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pembersihan dan penanaman demplot TOGA di kebun TOGA PKK

Selanjutnya, kami memaparkan program kerja kepada kepala desa, pemdes dan masyarakat desa Bobo yang di selenggarakan di kantor desa Bobo. Prosesnya dimulai dengan Melakukan Diskusi bersama kepala desa dan aparatnya mengenai demplot, diskusi dengan pemerintah desa terkait dengan pengembangan produk olahan berbasis bahan pangan lokal, kemudian diskusi kembali membahas sosialisasi dan penyuluhan. Diskusi bersama kepala desa dan aparatnya Di Balai Desa disajikan Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi bersama kepala desa dan aparatnya Di Balai Desa

Dalam program pengembangan produk olahan berbasis pangan lokal, kami melakukan observasi pangan lokal untuk produk olahan yang cocok dikembangkan. Kemudian dalam

program pembuatan teknologi tepat guna berupa tempat sampah organik dan anorganik, kami juga merencanakan ide dan pemilihan tempat yang akan digunakan. Dan berkoordinasi dengan guru mengaji dalam program kerja pemberantasan buta huruf/baca tulis Al Qur'an dengan metode miqra di TPQ desa Bobo (Gambar 4).



Gambar 4. berkoordinasi dengan guru mengaji TPQ Bobo.



Gambar 5. Pembuatan Tempat Sampah Desa Bobo

Kami juga melakukan bimbingan pembelajaran mandiri di posko bersama anak-anak sekolah dasar yang dilaksanakan pada sore hari, setiap hari kami juga melakukan penanaman dan melaksanakan bimbingan baca tulis Al-Quran di TPQ desa Bobo (Gambar 7). Kemudian perawatan tanaman obat keluarga (TOGA) di kebun TOGA PKK (Gambar 8).



Gambar 6. Bimbingan baca tulis Al-Quran di Desa Bobo.



Gambar 7. Pemberian pembelajaran mandiri di Desa Bobo



Gambar 8. Perawatan tanaman TOGA di kebun TOGA PKK

Penulis juga melakukan pembuatan keripik dalam program pengembangan produk berbasis pangan lokal, lalu membagikannya kepada masyarakat yang sedang melakukan ronda malam.



Gambar 9. Memasarkan produk olahan berbasis pangan lokal

Dalam program “Pembuatan Teknologi Tepat Guna berupa Tempat Sampah Organik dan Nonorganik” kami juga membuat pot gantung dari botol bekas lalu di tanami sayuran disajikan dalam Gambar 10.



Gambar 10. Membuat pot gantung dari botol bekas lalu di tanami sayuran



Gambar 11. Membuat pot gantung dari botol bekas lalu di tanami sayuran

Selanjutnya kami membuat produk dari bahan lokal dan diolah menjadi makanan seperti keripik pisang dan keripik ubi (Gambar 12 dan Gambar 13), kemudian di pasarkan kepada masyarakat.



Gambar 12. Pengolahan bahan lokal diolah menjadi makanan seperti keripik pisang dan keripik ubi



Gambar 13. Pengolahan bahan lokal diolah menjadi makanan seperti keripik pisang dan keripik ubi

Untuk Program kerja “Penyuluhan Desa Tangguh Bencana” yaitu membagikan brosur kepada masyarakat tentang bagaimana cara membuat / membangun “Bangun Rumah Tahan Gempa” disajikan pada Gambar 14.



Gambar 14. Pembagian Brosur “Bangun Rumah Tahan Gempa”.

#### 4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 110 di Desa Bobo Kec. Palolo Kab. Sigi pelaksanaan KKN dalam rangka menggali potensi dan menangani masalahnya maka

membagi menjadi 2 (dua) Program Kerja, yaitu Program Kerja Utama (70%) dan Program Kerja Tambahan (30%) yang didiskusikan dengan pemerintah desa dan masyarakat desa.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini telah memberikan banyak pelajaran berharga dari masyarakat. Penulis belajar tentang cara menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama anak-anak di desa. Selama pelaksanaan program kerja, masyarakat desa Bobo menunjukkan partisipasi aktif dengan membantu setiap kegiatan yang kami laksanakan. Penulis juga mendapatkan dukungan penuh dari Kepala Desa (Kades) dan Sekretaris Desa (Sekdes), yang tidak hanya ikut serta, tetapi juga membersamai penulis dalam setiap kegiatan. Pengalaman ini memperkuat komitmen kami untuk terus berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan membangun hubungan yang harmonis. Dengan kolaborasi yang erat antara kami dan masyarakat, diharapkan setiap program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi Desa Bobo. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan Penulis, tetapi juga menguatkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Sudarmin selaku Kepala Desa Bobo dan seluruh jajarannya. Terima kasih atas sambutannya, berbagai bantuannya dan pelayanan selama ini sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat selesai dengan lancar.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tadulako sebagai Pelaksana Kuliah Kerja Nyata
3. Masyarakat Desa Bobo, terima kasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat

penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

## 6. REFERENSI

- Agustana P. 2020. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai strategi Dalam Pembangunan Sosial. *Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 12 No.1 – Februari 2020*, Hlm. 60-69.
- Devi, Artika Cesar Aura., Martini Chyntia., Karin, Nadia., Sari, Zahra Permata., Sulistiasih. 2024. Peranan Prokologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Yang Berkelanjutan. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis Vol. 2 No. 5 Mei 2024*, hal. 490-500. e-ISSN: 2988-6287.
- Laila D. A. & Salahudin. 2021. Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal : Sebuah kajian Pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 9, No. 2, 2021*, hlm.100-112.
- Maspaitella, M. J. Rahakbauwi N. 2014. Pembangunan Kesejahteraan Sosial : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. *Jurnal Aspirasi Vol. 5 No. 2, Desember 2014*, hlm. 157 – 164.
- Safitriani I., Wartiningih M., Wicaksono D., Supiadi, Noviana A. C., Ardiyanto I., Rosilawati, Sayogo W., Renyoet B. S., Farida, Angreyani A. D., 2024. *Pemberdayaan Masyarakat : Teori Dan Praktek*. Penerbit Widina Media Utama, Cetakan Pertama September, 2024. ISBN : 978-623-500-436-5. Bandung, 2024.
- Universitas Tadulako, Pusat Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (PM-KKN) 2024, *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Angkatan 110*. Palu, 2024.
- Widjajanti, K. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011*, hlm.15-27.